



TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam

Issn: 2089-9076 (Print)

Issn: 2549-0036 (Online)

Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>

TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam/Vol 11, No 1 (2022) (52-63)

Program Kesejahteraan Sosial Melalui Beasiswa Pendidikan Anak Yatim Di Pesantren AL BINAA IBS Bekasi

¹Eko Riyanto, ²Endin Mujahidin, ³Abas Mansur Tamam,
⁴Akhmad Alim, ⁵Nesia Andriana

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Ibn Khaldun Bogor

¹ekoriyantouika@gmail.com, ²endin.mujahidin@uika-bogor.ac.id, ³abbasmanta@yahoo.co.id,

⁴akhmad.alim@uika-bogor.ac.id, ⁵nesia.andriana@uika-bogor.ac.id

ABSTRAK

AL BINAA IBS merupakan lembaga yang misinya memberikan beasiswa pendidikan anak yatim. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program pendidikan anak yatim yang mendapatkan beasiswa pendidikan penuh di pesantren AL BINAA IBS. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif analitik. Dari hasil penelitian bahwa program kesejahteraan sosial melalui beasiswa pendidikan anak yatim di AL BINAA IBS diintegrasikan melalui pendidikan formal dari tingkat SD, SMP dan SMA dan kegiatan inti kepesantrenan. Terdapat tambahan program khusus pembinaan dan pengasuhan anak yatim meliputi: 1. Ibadah, 2. Kemandirian, 3. Muhadhoroh, 4. Daar Al-umamah, 5. Distribusi, 6. Abang sayang, 7. Pekan Sehat, 8. Saling berbagi, 9. Tausiyah Subuh, 10. Rihlah, 11. Mudik Ramadan. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa program kesejahteraan sosial melalui beasiswa pendidikan anak yatim di AL BINAA IBS berjalan baik sesuai programnya. Semua anak yatim dari tingkat SD, SMP dan SMA mendapatkan beasiswa pendidikan penuh selayaknya santri reguler belajar di AL BINAA IBS pada umumnya. Untuk mendapatkan beasiswa pendidikan tersebut dimulai dari jenjang SD maksimal sepuluh tahun atau kelas 4 SD.

Kata Kunci: Beasiswa Pendidikan, Anak Yatim, Pesantren

PENDAHULUAN

Islam adalah agama universal yang tidak membelenggu manusia untuk maju dan berkembang.¹ Hal tersebut dijelaskan Allah swt. dalam Q.S. Al-Maidah: 3. As-Sa'di mengatakan Allah swt. telah memenangkan agama Islam ini serta menyempurnakan syariatnya yang zahir maupun batin, yang prinsip dan cabangnya. Oleh karena itu, Al-Qur'an dan hadis

¹ Lenawati Asri, "Modernisasi Dalam Prespektif Islam" (Aceh Barat: STAIN At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi dan Penyairan Islam Vol. 10 No. 2, Desember 2019: 126 - 136 https://core.ac.uk/display/276529031?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1)

sudah cukup dalam hal hukum-hukum agama, dasar-dasarnya dan cabang-cabangnya.² Islam mengandung konsep kesejahteraan setidaknya tiga aspek, yaitu; aspek pribadi, aspek keluarga dan masyarakat dan aspek negara/pemerintah. Ketiganya saling berkalobarisasi atau berkorelasi, karena negara tidak menjadi negara yang sejahtera, apabila individunya maupun masyarakatnya tidak sejahtera.³ Ajaran Islam memberikan petunjuk kepada manusia untuk menyebarkan hartanya agar kekayaan tidak menumpuk pada segolongan kecil masyarakat.⁴ Zakat merupakan rukun Islam ketiga yang merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu dan wajib ditunaikannya kepada mereka yang berhak menerimanya.

Dengan manajemen yang baik, zakat termasuk sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat.⁵ Memperhatikan kesejahteraan anak yatim merupakan tugas mulia di sisi Allah swt. sebagaimana Q.S. Al-Baqarah: 220 “Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik”. Begitupula Kesejahteraan anak sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979. Dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1. disebutkan kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Sementara usaha kesejahteraan anak adalah usaha kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk menjamin terwujudnya kesejahteraan anak terutama terpenuhinya kebutuhan pokok anak.⁶

Dalam memenuhi kebutuhan pokok pendidikan manusia tidak gampang, karena ada beberapa problem yang mempengaruhinya diantaranya rendahnya perekonomian orang tua, kurang meratanya kesempatan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, mahal biaya pendidikan. Beberapa problem pendidikan tersebut dialami oleh anak yatim.⁷ Sedangkan tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim. Kewajiban ini tidak bisa dibebankan pada ibu saja, karena lazimnya, ibu juga bekerja untuk memehuni

² Abdurrohman As-Sa'dy, “*Taisiir Karim Ar-Rahman Fii Tafsiir Kalami Al-manaan*” (Mesir: Manaratul Islam, 2016) hlm 184.

³ Abdul Wahab, *Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Masharif As-Syariah: Jurnal Perbankan Ekonomi dan syariah/Vol. 5, No. 1, 2020) 101-113

⁴ Moh Halis, *Sistem Distribusi Dalam Prespektif Eonomi Islam*, (Jurnal Masharif As-Syariah: Vol. 1, No. 2, 2016) hlm, 1-13.

⁵ Hijrah Saputra, *Zakat Sebagai Sarana Bantuan Bagi Masyarakat Berdampak Covid 19*, (Jurnal Al-Ijtima’I: Vol. 5, No. 2, April 2020) hlm 161-173.

⁶ file:///C:/Users/Admin/Downloads/IDN91142%20IDN.pdf

⁷ Muhammad Suradji, Anik Ida Zulfia, “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Yatim Melalui Genius Yatim Mandiri di Desa Tanggungan Kecamatan Baureno*” Tadarus Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, No. 1, 2019. Hal 1-19

kebutuhan hidup diri dan keluarganya. Oleh sebab itu lahirlah lembaga kesejahteraan anak, panti asuhan dan pesantren yang memberikan kesejahteraan sosial beasiswa pendidikan anak yatim dan anak yang tidak mampu.

AL BINAA IBS Bekasi merupakan lembaga pendidikan Islam berasrama yang menerapkan pemberian beasiswa pendidikan khusus anak yatim dengan konsep subsidi silang dari santri reguler, yaitu santri yang masih mempunyai orang tua lengkap. Sehingga anak-anak yatim bisa sekolah di pesantren AL BINAA selayaknya santri reguler pada umumnya dalam mendapatkan hak-hak pendidikan di lembaga tersebut. Keunikan pesantren ini adalah bercampurnya antara santri reguler dengan santri yatim pada lingkungan, sekolah dan asrama yang sama. Sehingga pada saat belajar di kelas sulit dibedakan antara santri yatim dengan reguler. AL BINAA IBS menerapkan perpaduan kurikulum inti pesantren dan diknas yang keduanya sama sama diberikan kepada santri 100% baik santri yatim maupun reguler mendapatkan pembelajaran yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif untuk memberikan pemahaman secara mendalam peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian. Peneliti harus berada di lapangan dalam waktu yang cukup⁸. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditentukan.⁹ Penelitian lapangan berfungsi untuk uji coba sebuah teori. Juga untuk mencari kemungkinan penemuan teori baru sesudah penelitian di lapangan.¹⁰

Subyek penelitian ini adalah pengurus dan kordinator Pondok Pesantren AL BINAA IBS, guru bimbil, dan anak yatim sebagai peserta didik yang mendapatkan beasiswa pendidikan di Pondok Pesantren AL BINAA IBS Bekasi. Dalam penelitian ini kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian. Setelah data dikumpulkan, direduksi, dan disajikan maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.¹¹

⁸ Nusa Putra, Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm.57.

⁹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendeia Indonesia, 2019, hlm 6.

¹⁰ Bungaran Antonius Simanjuntak, Soejidto Sosrodiharjo, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, hlm. 12.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2018, cet ke-28, hlm 322-329.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesejahteraan dalam Perspektif Islam

Sejahtera secara bahasa adalah aman sentosa dan makmur. Selamat terhindar dari segala macam gangguan.¹² Persamaan kata sejahtera adalah bahagia.¹³ Sejahtera dan bahagia merupakan amalan hati, sedangkan kebahagiaan hati yang utama adalah mengenal Tuhannya (*ma'rifah Allah*) dan pengenalan terhadap Allah dimulai dari mengenal terhadap diri sendiri (*ma'rifah an-nafs*).¹⁴ Abdurrohman di dalam Wahab mengatakan kesejahteraan sosial berlandaskan Islam, yaitu penyerahan diri secara total kepada Allah swt. Islam memberikan kontribusi yang besar pada tatanan kehidupan bermasyarakat. Selain itu Islam mengajarkan konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat muslim lintas negara.¹⁵

Kelembagaan kesejahteraan di Indonesia secara resmi dinamakan dengan LKSA yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Kriteria anak di sini adalah anak yang terlantar. Baik anak yatim, yatim piatu maupun anak yang masih ada orang tuanya, yang masuk katagori fakir miskin. Adapun tugas dan tujuan LKSA adalah melaksanakan penyantunan serta pengentasan anak terlantar, dengan memerankan sebagai pengganti orang tua/wali anak dalam mencukupi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh. Sehingga anak akan tumbuh kembang dengan baik.¹⁶ Hadirnya perintah Allah swt. untuk menjaga persaudaraan antar manusia dan saling memenuhi kelengkapan, merasakan suka dan duka masing-masing akan melindungi diri dari masalah mental.¹⁷ hal tersebut diperintahkan agar terciptanya kesejahteraan yang merata.

Kesejahteraan suatu masyarakat atau bangsa bisa dilihat dengan beberapa kecukupan sandang, pangan, papan dan pendidikan¹⁸. Kesejahteraan dalam Islam memiliki tiga aspek, yaitu aspek pribadi, aspek keluarga dan masyarakat dan aspek negara/pemerintah. Pemerintah harus saling berkalobarisasi satu dengan lainnya, karena negara tidak menjadi negara yang sejahtera, apabila individunya tidak sejahtera¹⁹.

Merujuk pada sumber hukum Islam, kesejahteraan dunia termaktub dalam Q.S. Al-An'am: 82. Adapun kesejahteraan ukhrawi meliputi kecukupan sandang, pangan dan rasa aman

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus versi online/daring* (dalam jaringan) <https://kbbi.web.id/sejahtera>

¹³ <https://www.maknaa.com/sinonim-persamaan-kata/sejahtera>

¹⁴ Ricky Firmansyah, "*Psikologi Gozaliyan Formula Kebahagiaan*" Jakarta: PT Assura Raya Abiyantara, 2021, hlm 67.

¹⁵ Abdul Wahab, *Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Masharif As-Syariah: Jurnal Perbankan Ekonomi dan syariah/Vol. 5, No. 1, 2020) 101-113

¹⁶ Asrori, Entrepreneurship Berbasis Experiential Learning Dalam Membentuk Kemandirian Santri di Panti Asuhan Muhamadiyah Karang Pilang Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10. No. 1. 2021. 85-110

¹⁷ M Wahid Nur, *Pendekatan Psikologi dalam Kajian Pendidikan Islam*. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 10. No 2. 2021. Hlm 40-49.

¹⁸ Didin Hafidhuddin, "*Membangun Kemandirian Umat*", Bogor: UIKA Press, 2021, hlm 312.

¹⁹ Abdul Wahab, *Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Masharif As-Syariah: Jurnal Perbankan Ekonomi dan syariah/Vol. 5, No. 1, 2020) 101-113

batin, sebagaimana Nabi Adam a.s. beserta istrinya berada dalam surga yang dijelaskan dalam Q.S. Thaha: 117-119.

Dari beberapa penjelasan di atas maka kesejahteraan adalah rasa aman yang dimiliki seorang individu atau masyarakat dengan kecukupan kebutuhan pokoknya di dunia dan serta hatinya merasa aman dengan keimanannya serta yakin akan balasan baik dari amalnya. Sehingga kesejahteraan tersebut sangat dibutuhkan baik di dunia maupun di akhirat. Di dunia dengan kecukupan kebutuhan pokoknya dengan diiringi dengan keimanan kepada Allah swt. sedangkan di akhirat merasa yakin dan optimis bahwasanya amal baiknya diterima oleh Allah swt.

Bentuk-bentuk pendistribusian harta dengan mekanisme non-ekonomi yang harus diperankan oleh pemerintah agar terciptanya kesejahteraan sosial masyarakat antara lain adalah: 1) Pemberian harta negara kepada warganya yang membutuhkan/fakir miskin. 2) Pemberian harta zakat dari muzakki (orang yang bayar zakat) kepada para mustahik (yang menerima zakat). 3) Pemberian infaq, shadaqoh, hibah, wakaf dan hadiah dari orang mampu kepada yang tidak mampu. 4) Pembagian harta warisan kepada ahli warisnya, dan lain sebagainya.²⁰

Konsep kesejahteraan dalam Islam meliputi tiga aspek:²¹

1. Aspek pribadi

Kesejahteraan yang haqiqi berasal dari Allah swt. Segala penunjang kesejahteraan telah Allah sediakan di muka bumi ini. Tinggal bagaimana manusia secara individu berupaya mendapatkan kesejahteraan tersebut melalui usaha dan doa. Bekerja merupakan senjata utama memerangi kemiskinan, modal pokok dalam mencapai kekayaan dan faktor dominan dalam menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran dunia. Kenikmatan apaun Allah telah berikan kepada hambanya, bahkan hamba tersebut tidak bisa menghitung karunia dari Allah tersebut. Sebagaimana dalam Q.S. Ibrahim: 34 yang artinya : “Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari [nikmat Allah]” (Ibrahim – 34).

2. Aspek Keluarga dan Masyarakat.

Berbuat baik pada keluarga dan masyarakat merupakan konsep ajaran Islam. Hal tersebut tercermin dalam Q.S. Al-Isra: 26 yang artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-

²⁰ Moh Halis, *Sistem Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Masharif As-Syariah: Vol. 1, No. 2, 2016) hlm, 1-13

²¹ Abdul Wahab, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Masharif As-Syariah: Jurnal Perbankan Ekonomi dan syariah/Vol. 5, No. 1, 2020) 101-113

keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros." (al-Isro'-26).

3. Negara atau pemerintah.

Sebuah negara akan mendapatkan jaminan keamanan dan kesejahteraan dengan syarat keimanan dan ketakwaan. Sebagaimana Allah sampaikan dalam firmanNya; Artinya : "Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya." (Q.S. Al-A'raf: 96).

Anak Yatim dalam Perspektif Islam

Anak yatim merupakan sosok individu yang belum mencapai dewasa dan telah ditinggal mati oleh ayahnya. Sebagaimana pernyataan Quraish Shihab bahwa *yatim* adalah anak yang belum dewasa yang telah ditinggal wafat ayahnya. Meninggalnya seorang ayah bagi anak yang belum dewasa, membuatnya kehilangan sosok pelindung, sehingga ia merasa hidup dalam keadaan sebatang kara dalam arti sendirian.²² Kata yatim/yatimah berarti anak kecil yang kehilangan atau ditinggal mati oleh ayahnya sebelum dia baligh. Anak yatim dinamakan yatim karena banyak orang yang lalai tidak perhatian untuk berbuat baik kepadanya.²³

Anak yatim mendapatkan perhatian dalam syariat agama. Kedudukannya memiliki status yang mulia berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Sehingga seorang anak yatim tidak memiliki status rendah bahkan ia memperoleh kedudukan yang tinggi di Mata Allah swt. Islam memiliki cara pandang tersendiri untuk mengkhususkan status mereka melalui rasa kepedulian dan perhatian yang harus diberikan kepada mereka. Dalam Al-Qur'an kedudukan anak yatim mendapat perhatian khusus. Tidak kurang dari 22 kali Al-Qur'an menyebutnya dalam berbagai konteks. Keseluruhan ayat-ayat tersebut memerintahkan kepada kaum muslimin untuk menyantuni, membela, dan melindungi anak yatim.²⁴

Di antara ayat yang menjelaskan secara gamblang tentang perhatian terhadap anak yatim terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 220. Rasulullah saw. sangat menganjurkan kepada seluruh umat Islam agar selalu menyayangi dan memuliakan anak yatim, karena anak merupakan bagian yang fitil regenerasi, dan karenanya perlu dipersiapkan dengan pendidikan yang baik agar menjadi generasi yang baik. Adapun hadis Nabi saw. yang menjelaskan tentang keutamaan mengasuh anak yatim sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Bukhari tentang kedekatannya

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.1, (Jakarta: Lentera Hati, 2010). hlm. 547

²³ Butsainah As-Sayyid Al-Iraqi, *Berkah Mengasuh Anak Yatim*, terj. Firdaus Sanusi, (Solo: Kiswah, 2013), hlm. 23

²⁴ Musyafiq, A., Amal, I., & Nugroho, F. I. (2022). Treatment Terhadap Anak Yatim Dalam Al-Qur'an. *Study Quranika*, VII(1), 144-162.

dengan mereka yang mangayomi anak yatim seperti dekatnya telunjuk dan jari tengah.²⁵ Nabi Muhammad saw. menjadi teladan utama dalam mengayomi anak yatim ini. Penekanan lain juga terlihat dalam hadis Bukhari yang bermakna bahwa rumah yang paling baik adalah rumah yang di dalamnya ada anak yatim yang diasuh.²⁶

Hak-hak anak yatim meliputi:

1. Anak yatim yang belum balig dan miskin, harus diberi nafkah atau diperhatikan biaya kelangsungan hidupnya.
2. Anak yatim berhak mendapat pembagian harta rampasan
3. Anak yatim berhak mendapat bagian dari pembagian harta waris apabila ia menyaksikan saat-saat ahli waris membagi harta warisan
4. Anak yatim berhak mendapatkan perlindungan dari wali atas hartanya.
5. Anak yatim berhak mendapatkan pendidikan dari orang yang diberi nasehat.²⁷

Dari beberapa penjelasan di atas maka disimpulkan anak-anak yatim baik laki/perempuan menjadi tanggung jawab seorang muslim baik individu maupun masyarakat baik lembaga swasta maupun lembaga negara. Anak yatim wajib mendapatkan kebutuhan pokoknya dari sandang, pangan dan Pendidikan sampai dia bisa mandiri mencukupi kebutuhannya sendiri.

Profil Pondok Pesantren AL BINAA IBS

AL BINAA Islamic Boarding School adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Yayasan Binaa'ul Ukhuwwah, yang berada di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Berdiri diatas tanah wakaf dari Bapak H.Muhammad Yasin rahimahullah. AL BINAA IBS diresmikan oleh Wakil Presiden Hamzah Haz pada 5 jumadil Ula 1425 H bertepatan dengan 23 Juni 2004 M.²⁸

AL BINAA IBS secara payung hukum di bawah Yayasan Binaul Ukhuwah. Pada mulanya membuka program pendidikan tingkat SMP dan lanjut ke jenjang SMA pada tahun 2004. Setelah berjalan dua tahun AL BINAA mengembangkan programnya dengan menerima santri yatim tingkat SD. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pewakaf tanah AL BINAA IBS Muhammad Yasin serta mendapat dukungan dari para donator baik dalam maupun luar negeri. Donator dalam yang utama adalah para wali santri dan jamaah talim. Yang luar negeri terdiri dari para donator atau *masyayikh* yang berkunjung ke AL BINAA. Untuk membedakan payung hukum khusus yatim ini dibuka Yayasan Binaul Mustaqbal pada tanggal 7 Juni 2006. Alasan Yayasan Binaaul Mustaqbal ini didirikan karena adanya keinginan dari para muhsinin dan para

²⁵ Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, "*Shohih Bukhory*" Bairut: Ad-daru An-namudzajiyah 2004. Hlm 1083.

²⁶ Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, "*Al-adabu Al-mufrod*" Riyadh: Maktabatu Al-maarif 1998. Hlm 73.

²⁷ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jilid VI (Cet. I; Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1996), h. 962.

²⁸ <https://albinaa.sch.id/profil-albinaa/>

masyaikh agar di pesantren AL BINAA menampung dan mendidik anak-anak yatim secara khusus. sehingga yayasan ini menjadi payung hukum atau legalitas hukum yang menaungi anak-anak yatim atau kafalah yang ada di AL BINAA.²⁹

Program Beasiswa Pendidikan Anak Yatim AL BINAA IBS

AL BINAA IBS adalah Lembaga Pendidikan swasta yang memberikan beasiswa Pendidikan full kepada santri yatim. kebutuhan Pendidikan baik seragam sekolah alat tulis dan kebutuhan asramapun ditanggung oleh pesantren. Terbagi menjadi tiga kelompok santri, yaitu:³⁰

1. Santri reguler adalah mereka adalah santri yang masuk mendaftarkan mulai jenjang SMP.
2. Santri KBA, yaitu keluarga besar AL BINAA. Mereka ini adalah santri yang berasal dari keluarga besar AL BINAA baik putra maupun putri.
3. Santri yatim, yaitu sudah tidak memiliki orang tuanya hal ini adalah ayahnya. Dan juga ada santri yatim ini sudah tidak memiliki ayah dan ibunya atau disebut dengan yatim piatu.

Program Pendidikan Anak Yatim di AL BINAA IBS

AL BINAA IBS selain program pendidikan juga mempunyai program sosial, program dakwah, program media dan program entrepreneur. Program pendidikan di AL BINAA dimulai dari jenjang Raudhotul Athfal hingga SMA. Di antara program kepesantrenan adalah.

1. Tahfidz Al-Qur'an : Hafalan Al Qur'an dalam 2 semester sebanyak satu setengah sampai dua Juz
2. Tahfidz Al Hadis : Kitab Hadis Al Lu'lu' wal Marjan yang memuat dua ribu hadis lebih Muatan ulum syar'iyah sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing
3. Qiroat wa bahtsul Kutub
4. Hifdhul Mutun dan Khitobah
5. Potensi individu terdiri dari (bimbel, private, try out, study club, peer tutor)
6. Program Bahasa Arab dan Inggris
7. Jam'iyah/study club (Hadis, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)

Selain program inti pesantren ada juga *Program Penunjang Pesantren*. Program ini di desain untuk menunjang peningkatan potensi akademik, pembinaan sikap, watak dan kepribadian, serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam diantara program tersebut adalah:

1. Belajar di asrama secara mandiri dan terbimbing

²⁹ Eko Riyanto, *Wawancara dengan USt Sofyan Toha, Sekretaris Pesantren AL BINAA IBS* Bekasi tanggal 1 november 2022 di Kantor Kekretaris Pesantren

³⁰ Eko Riyanto, *Wawancara dengan Zainal Arifin Mudir tanfidzi Aitam* di Pesantren AL BINAA IBS Bekasi. 10 November 2022

2. Pembinaan sikap, kepribadian, penghayatan dan pengalaman nilai Islam
3. Leadership melalui kegiatan organisasi kesiswaan, dan kependuan dengan muatan syar'i
4. Enrichment teaching/pengayaan, ilmu umum dan ilmu syar'i. Remedial teaching bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai ilmu dasar.
5. Bimbingan Belajar Intensif Ujian Nasional (UN) dan SNMPTN ke perguruan tinggi unggulan ketika santri duduk di kelas 3(tiga) SMP dan SMA
6. Program Penelusuran Minat dan Bakat yang sudah dimulai sejak SMP kelas VIII.

Program Khusus Anak Yatim

Ibadah

Tujuan program ini selain menghidupkan sunnah adalah untuk membentuk karakter anak yatim yang mandiri dan penuh percaya diri bersyukur dengan nikmat yang Allah berikan terutama nikmat Pendidikan di AL BINAA dan bersabar dengan apa yang menjadi ujian berupa keyatimnaya.

Kemandirian

Untuk menciptakan kemandirian anak yatim, AL BINAA telah memfasilitasi 2 Gedung asrama sendiri khusus anak yatim. Pertama Gedung Yalamlam dikhususkan bagi yatim tingkat SD. Yang ke dua Gedung Qornul Manazil dikhususkan untuk santri yatim tingkat SMP dan SMA. Selain kemandirian pribadi, santri yatim ini juga dididik, diasuh dan dibina, agar bisa bersosialisasi secara pribadi dan kelompok.

Muhadhoroh

Muhadhoroh merupakan kegiatan santri yatim untuk menampilkan kreasi dan seninya yang dikemas dalam runutan acara sepekan sekali pada malam liburan yaitu Kamis malam Jumat. Tujuan muhadhoroh tersebut untuk menumbuhkan mental santri agar berani dan tampil berbicara di depan orang banyak yang dihadiri oleh santri dan asatidzah dan juga melatih kreasi ilmiah santri dalam penampilan acara tersebut.

Daar Al-umahat

Daar Al-umahat merupakan divisi tersendiri untuk mengkoordinir seluruh kegiatan keumahatan (keputrian) AL BINAA. Salah satu tujuannya adalah memberikan rasa empati dan simpati secara langsung serta berbagi kasih sayang secara kebersamaan. Dan memberikan kontribusinya di bidang kemandirian anak serta membahagiakan mereka tatkala jauh dari ibunya

Distribusi

Distribusi di sini adalah pembagian hak-hak yang harus diberikan kepada santri yatim AL BINAA IBS agar bisa mengikuti program kegiatan selama di AL BINAA. Santri aitam AL BINAA semuanya beasiswa penuh dengan subsidi silang santri reguler. Agar keberadaan

mereka sama dengan santri reguler maka kebutuhan apapun untuk menunjang pendidikan difasilitasi oleh pesantren. Semuanya mendapatkan fasilitas yang sama tanpa membedakan sedikitpun.

Abang Sayang

Diantara kegiatannya adalah mempraktekkan serta kebersamai bagaimana mengelola kerapihan, kebersihan di kamar. Membantu merapihan barang pribadinya di lemari. Membantu menyiapkan serta mengkawal program muhadhoroh, hifdzul hadis dan pidato. Membantu mengkondisikan serta mengawal olah raga sore hari.

Pekan Sehat

Pekan sehat merupakan program Kesehatan untuk menjaga, meningkatkan Kesehatan santri yatim. Dalam praktiknya adalah setiap hari ada pemeriksaan Kesehatan dari petugas klinik AL BINAA. Setiap hari santri yatim yatim yang sakit akan diantar ke klinik untuk mendapatkan pemeriksaan dan pengobatannya.

Tahaduu Tahabuu (Saling Berbagi)

Pada kegiatan dipesantren sering diadakan yang dilakukan oleh santri Angkatan atau santri per kelas untuk saling berbagi dengan cara setiap santri iuran tidak ditentukan besarnya kemudian dibelanjakan dan diserahkan kepada santri-santri yatim AL BINAA.

Tausiyah Subuh

Tausiyah subuh ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan sebagai individu dan masyarakat agar santri yatim tumbuh kembang menjadi baik dan terarah. Adapun materi-materi yang disampaikan adalah materi diluar pelajaran di kelas. Dan materi-materi kontekstual dengan apa yang terjadi pada kehidupan keseharian santri.

Rihlah / Study Tour

Rihlah merupakan program tahunan di setiap satuan pendidikan baik di tingkat SD, SMP dan SMA. Selain penyegaran rihlah bertujuan menambah wawasan dan pengalaman sekaligus membiasakan santri secara langsung mengenal tempat-tempat bersejarah dan budaya. Dan juga praktek ilmiah dari teori belajar tersebut. Dengan harapan rihlah ini bisa menggemirakan dan memberi motivasi sendiri untuk rajin belajar di pesantren AL BINAA. Pada waktu lain di saat liburan semester santri yatim yang berasal dari luar Jawa tetap berlibur di AL BINAA diberikan kesempatan untuk rihlah. Kadang rihlahnya bersilaturahmi ke pesantren lainya dan menginap beberapa malam di pesantren tersebut.

Mudik Ramadan

Mudik yatim ini merupakan program tahunan baik untuk santri yang dekat maupun santri yang berasal dari luar Jawa. Dengan harapan seluruh santri yatim bisa bersilaturahmi dan

memaksimalkan kebajikannya Bersama orang tuanya.

KESIMPULAN

Program kesejahteraan Sosial melalui beasiswa pendidikan anak yatim di Pesantren AL BINAA IBS merupakan program untuk mensejahterakan serta meningkatkan mutu kualitas anak yatim agar bisa mendapatkan hak pendidikan sebagaimana anak pelajar pada umumnya. Karena peningkatan kualitas pendidikan akan semakin meningkat status sosial masyarakat. Sebagaimana dalam islam Allah akan mengangkat derajat seseorang karena kadar ilmunya.

Pemberian beasiswa pendidikan diberikan kepada santri yatim yang lulus seleksi dan dengan batas maksimal usia 10 tahun. Santri kafalah yang ada di tingkat SMP dan SMA mereka adalah santri-santri yatim yang lulus seleksi masuk ke jenjang SMP dan SMA. Dengan adanya program beasiswa khusus yatim ini merupakan implementasi baik lembaga pendidikan Islam yang harus dikembangkan oleh Lembaga Pendidikan lainnya. Sehingga anak-anak yatim punya harapan dan cita-cita sebagaimana anak pada umumnya yang masih ada kedua orang tuanya.

REFERENSI

- Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jilid VI Cet. I; Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1996
- Abdul Rouf. *Desertasi Pengasuhan Anak Yatim dalam Perspektif Al-Qur'an*. UIN Sunan Ampel Surabaya 2019
- Abdul Wahab, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Masharif As-Syariah: Jurnal Perbankan Ekonomi dan syariah/Vol. 5, No. 1, 2020
- Abdurohman As-Sa'dy, *"Taisiir Karim Ar-Rahman Fii Tafsiir Kalami Al-manaan"* Mesir: Manaratul Islam, 2016
- Asrori, *Entrepreneurship Berbasis Experiential Learning Dalam Membentuk Kemandirian Santri di Panti Asuhan Muhammadiyah Karang Pilang Surabaya*. Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 10. No. 1. 2021.
- Bungaran Antonius Simanjuntak, Soejidto Sosrodiharjo, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Butsainah As-Sayyid Al-Iraqi, *Berkah Mengasuh Anak Yatim*, terj. Firdaus Sanusi, Solo: Kiswah, 2013
- Didin Hafidhuddin, *Membangun Kemandirian Umat*, Bogor: UIKA Press, 2021
- Eko Riyanto, Wawancara dengan USt Sofyan Toha, Sekretaris Pesantren AL BINAA IBS Bekasi tanggal 1 november 2022 di Kantor Kekretaris Pesantren
- Eko Riyanto, Wawancara dengan Zainal Arifin Mudir tanfidzi Aitam di Pesantren AL BINAA IBS Bekasi. 10 November 2022
- file:///C:/Users/Admin/Downloads/IDN91142%20IDN.pdf
- Hijrah Saputra, *Zakat Sebagai Sarana Bantuan Bagi Masyarakat Berdampak Covid 19*, Jurnal Al-Ijtima'I: Vol. 5, No. 2, April 2020
- <https://albinaa.sch.id/profil-albinaa/>
- <https://www.maknaa.com/sinonim-persamaan-kata/sejahtera>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)
- <https://kbbi.web.id/sejahtera>
- Lenawati Asri, *"Modernisasi Dalam Perspektif Islam"* (Aceh Barat: STAIN At-Tanzir: Jurnal

- Ilmiah Prodi Komunikasi dan Penyairan Islam Vol. 10 No. 2, Desember 2019:
https://core.ac.uk/display/276529031?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1
- M Wahid Nur, *Pendekatan Psikologi dalam Kajian Pendidikan Islam*. Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 10. No 2. 2021.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.1, Jakarta: Lentera Hati, 2010
- Moh Halis, *Sistem Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Masharif As-Syariah: Vol. 1, No. 2, 2016
- Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Al-adabu Al-mufrod Riyadh*: Maktabah Al-maarif, 1998.
- Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Shohih Bukhory*, Beirut: Ad-daru An-namudzajiyah 2004.
- Muhammad Suradji, Anik Ida Zulfia, “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Yatim Melalui Genius Yatim Mandiri di Desa Tanggungan Kecamatan Baureno*” Tadarus Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, No. 1, 2019. Hal 1-19
- Musyafiq, A., Amal, I., & Nugroho, F. I. *Treatmen Terhadap Anak Yatim Dalam Al-Qur'an*. Studya Quranika, VII(1), 2022
- Nusa Putra, Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Rendra Budi Utama, *Pengertian Beasiswa Manfaat hingga Jenisnya*. Maret 1. 2021. <https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/scholarship/n-pengertian-beasiswa/>
- Ricky Firmansyah, “*Psikologi Gozaliyan Formula Kebahagiaan*” Jakarta: PT Assura Raya Abiyantara, 2021
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendeia Indonesia, 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2018